



# The Effectiveness of Online Learning for Low Grades in Elementary Schools

## Efektifitas Pembelajaran Daring Untuk Kelas Rendah di Sekolah Dasar

Ari Susandi <sup>1\*</sup>, Nur Khosiah <sup>2</sup>, Imro Atus Soliha <sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo, Indonesia

The purpose of this study is to describe the effectiveness of learning during low-grade classes at Muhammadiyah elementary school in the city of Probolinggo which still has some depth in applying it using qualitative descriptive research methods then for the data technique using a questionnaire or online questionnaire using the google form feature which is shared. to 133 respondents from guardians of grade one to grade three with data sources obtained from principals, educators, parents, students, learning with an online system (brave) is still effectively carried out by implementing several strategies, we can see that it has not been effectively done By implementing several strategies, we can see that the results of the questionnaire that have been distributed to all respondents through online media in the form of google form have not been effective, there are still many who respond disagree with the five questions that have been made and asked to students and it seems that it is not yet effective.

**Keywords:** The Effectiveness of Online Learning, Low Grade, Elementary School

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan efektifitas pembelajaran daring pada kelas rendah di sekolah dasar muhammadiyah kota Probolinggo yang memang masih memiliki beberapa kendala dalam menerapkannya dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif kemudian untuk teknik pengumpulan datannya dengan memakai quisioner ataupun angket secara online dengan memanfaatkan fitur google form yang di bagikan kepada 133 responden dari wali murid kelas satu hingga kelas tiga dengan sumber data yang diperoleh dari kepala sekolah, pendidik ,orang tua, peserta didik, pembelajaran dengan sistem dalam jaringan (daring) masih belum efektif dilakukan dengan menerapkan beberapa strategi, hasil penelitian yang telah dilakukan dapat kita lihat dari hasil quisioner yang telah di bagikan kepada seluruh responden melalui media online berupa google form ini masih banyak yang merespon tidak setuju dari lima pertanyaan yang telah dibuat dan diajukan kepada responden untuk di aplikasikan kepada peserta didik dan terlihat masih belum efektif dilakukan karena masih banyak peserta didik yang tidak memahami materi yang disampaikan dan juga sebagian besar orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak bisa mendampingi secara tertib dalam mengikuti pembelajaran dengan sistem daring, kesimpulan dari penelitian ini yaitu sistem pembelajaran daring ditingkat sekolah da-

### OPEN ACCESS

ISSN 2548 2254 (online)

ISSN 2089 3833 (print)

*Edited by:*

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana

*Reviewed by:*

Deni Adi Putra

*\*Correspondence:*

Ari Susandi

pssandi87@gmail.com

*Received:* 12 Oktober 2020

*Accepted:* 22 April 2021

*Published:* 5 April 2021

*Citation:*

Susandi A, Khosiah N and Soliha

IA (2021) The Effectiveness of

Online Learning for Low

Grades in Elementary Schools.

*Pedagogia: Jurnal Pendidikan.* 10:2.

doi: 10.21070/pedagogia.v10vi2i.975

sar khususnya kelas rendah masih sangat belum efektif dikarenakan anak didik pada usia tersebut masih butuh ekstra pendamping secara penuh dan juga anak pada usia tersebut banyak yang belum bisa menggunakan media online dengan baik.

**Kata Kunci: Efektifitas Pembelajaran Daring, Kelas Rendah, Sekolah Dasar**

## PENDAHULUAN

Kehidupan saat ini sedang mengalami suatu proses yang sangat signifikan dengan adanya virus corona yang menghantam segala penjuru dunia yang sangat berdampak terhadap sistem berjalannya seluruh kegiatan manusia di segala sektor yang ada yang dalam hal ini baik secara fisiologis maupun secara geografis sehingga banyak terjadinya suatu gejala dalam diri setiap individu untuk dapat melakukan maupun melangsungkan segala jenis aktivitas yang ada [Satrianingrum et al \(2021\)](#). Untuk memutuskan seluruh mata rantai penyebaran virus COVID-19 sangat diperlukan kerjasama semua pihak dalam membasmi, dan upaya yang harus dilakukan pemerintah yaitu dengan tidak berkerumun pada keramaian, diusahakan tidak pergi ke pasar, tempat olahraga, tempat budaya dan pariwisata dan yang lain sebagainya. Masyarakat yang bekerja di kantor, dianjurkan untuk bekerja dari rumah saja (Work From Home). Begitu pula dalam bidang pendidikan, proses pembelajaran di rumah saja (Learning From Home). Learning From Home adalah pengalaman pertama yang dilakukan serentak di Indonesia. Banyak pendidik dan peserta didik belum terbiasa dengan Learning From Home yang dilaksanakan secara daring [Handarini et al. \(2020\)](#) Perserikatan Bangsa Bangsa atau PBB menyatakan bahwa salah satu sektor yang terdampak adanya virus ini adalah dunia Pendidikan [Purwanto et al. \(2020\)](#). Hal tersebut membuat beberapa negara mengambil kebijakan untuk menutup sekolah maupun perguruan tinggi. Sebagai upaya untuk mencegah perluasan virus covid 19, World Health Organization (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara seluruh kegiatan yang memiliki potensi akan menimbulkan berkumpulnya manusia. Bahkan selama mulai merebaknya, covid 19 di Indonesia, banyak cara yang bisa dilakukan oleh pemerintah untuk dapat mencegah penyebarannya antara lain dengan social distancing, salah satunya dengan terbitnya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 yang berisikan pencegahan penyebaran virus covid 19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edarannya, Kemendikbud memberikan instruksi agar melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan untuk peserta didik belajar dari rumah masing-masing. Terhitung sejak bulan Maret lalu dampak covid 19 pada kegiatan belajar mengajar cukup terasa, hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang seperti biasa dilakukan secara langsung dan bermakna sekarang dilakukan secara mandiri. Dengan begitu peserta didik mendapatkan pembelajaran tidak langsung dengan memanfaatkan pembelajaran daring yang dirasa cukup tepat guna disituasi seperti saat ini.

Sejalan pendapat [Taufik \(2019\)](#) untuk menunjang pembangunan berkelanjutan bidang pendidikan berkelanjutan maka program pendidikan jarak jauh ini mampu untuk mendorong terciptanya penyediaan kebutuhan pelaksanaan pada teknik kerjadalam lingkup daerah dengan kendali secara situasi dan kondisi yang sangat luas dan beragam jenis. Selain itu banyak kebutuhan yang dapat secara spesifik dilayani sesuai dengan ketarampilan maupun kebutuhan pelaksanaan teknik yang diharapkan di tempat tersebut. Bukan melaksanakan perbandingan ke tempat lain dengan situasi dan kondisi yang berbeda namun mengoptimalkan potensi dan

situasi yang ada sebagai sumber kekayaan alam yang dapat dikembangkan dalam pembanguan berkelanjutan kedepandalam menghadapi situasi ini pendidik harus juga memberikan Pedagogi secara personal walaupun dalam during berfokus pada bagaimana mengajarkan bahasa kepada peserta didik sehingga mereka dapat menggunakan pola bahasa ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan siswa bagaimana menggunakan pola bahasa yang baik untuk menghasilkan tulisan yang koheren dan menguraikan fungsi bahasa sebagai sistem pilihan untuk mengkomunikasikan fungsi tertentu; yaitu sistem di mana peserta didik dapat mengekspresikan pengalamannya tentang hal yang terjadi, berinteraksi dengan orang lain dan membuat pesan yang koheren [Novianti \(2019\)](#) selain itu memang program pendidikan guru sekolah dasar juga mengemban tanggung jawab dalam pembelajaran pembangunan karakter bangsa. Hal ini karena pendidik tidak hanya sekedar mentransfer ilmu tetapi juga nilai kepada siswanya dalam bentuk sosial dan moral [Mustadi et al. \(2019\)](#). Dalam sektor pendidikan yang ada di kota probolinggo saat ini sangat terganggu sekali terutama pada proses pembelajaran di sekolah yang tidak boleh melakukan tatap muka mengingat harus menjaga diri demi keselamatan bersama dan memang harus di patuhi oleh seluruh lembaga formal maupun non formal, wali kota probolinggo pun memberikan aturan untuk pendidik dan peserta didik untuk dapat melakukan sistem belajar mengajar di rumah dengan sistem online study dengan pengembangan sistem pembelajaran yang menarik untuk siswa. dapat kita lihat bawasannya pembelajaran daring ini memang berfokus kepada kesiapan peserta didik dan juga rasa kemandirian dalam belajar yang dalam hal ini sistem pembelajaran daring ini dapat dilakukan dalam waktu berbeda ataupun dalam waktu yang sama tetapi dalam lingkup tempat yang berbeda dan tidak berada dalam satu ruangan.

Pembelajaran daring adalah suatu proses transfer ilmu yang dilakukan oleh pendidik melalui media online yang dimana antara pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda dan juga bisa saja dengan jarak yang dekat ataupun jauh namun tidak bertatap muka secara langsung. pembelajaran jarak jauh ini adalah bagaimana sistem mengajar yang memang antara pendidik dan peserta didik tidak terstruktur untuk waktu penyampaian materi dan biasanya tugas yang di berikan kepada siswa ini bersifat khusus atau langkah-langkah dari tugas itu dikirim oleh pendidik kepada siswa kemudian siswa mengerjakannya dan setelah itu di evaluasi oleh pendidik itu sendiri, namun pada kenyataan yang ada antara pendidik dan peserta didik ini terpisah baik secara jarak ataupun waktu tempuh mereka. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud nampaknya pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan melahirkan jiwa generasi bangsa yang tumbuh berkembang yang memiliki karakter bernaafaskan dengan nilai-nilai luhur bangsa serta agama yang dianutnya. Fungsi pendidikan merupakan hal yang mampu membimbing anak didik ke arah tujuan yang kita yang memiliki nilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa anak didik kepada tujuan itu sendiri dalam kegiatan pembelajaran mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dan hubungannya dengan anak didik dan bahan ajar yang menimbulkan terjadinya proses belajar [Mentari \(2020\)](#) dan

Putri et al. (2019) Belajar merupakan suatu proses untuk membentuk tingkah laku baru yang disebabkan oleh individu dalam merespon lingkungannya, melalui pengalaman pribadi yang tidak termasuk kematangan, pertumbuhan atau insting. Hal ini tepat dengan apa yang dikemukakan oleh Gagne bahwa belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dari tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku bukan dilihat dari perubahan sifat-sifat fisik, tetapi yang dilihat adalah perilaku seperti berpikir, merasakan, mengingat, menyelesaikan masalah, berbuat kreatif, dan lain-lain.

Sedangkan istilah pengalaman membatasi macam-macam perubahan perilaku yang dapat dianggap mewakili belajar. Selain itu dalam melakukan proses pembelajaran secara daring atau pun jarak jauh kelas rendah di tingkat sekolah dasar sebagai pendidik harus dapat memperhatikan beberapa hal seperti, kesiapan alat dan sarana yang dimiliki oleh peserta didik, kemandirian dalam belajar, peran serta orang tua, jalinan komunikasi yang baik dengan peserta didik serta motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan observasi awal penelitian yang dilakukan peneliti dengan wawancara dengan guru kelas satu, dua dan tiga ditemukan ada beberapa kendala-kendala yang dialami oleh guru pada saat melakukan pembelajaran daring atau jarak jauh yang memang masih perlu adanya kesiapan dan juga pengembangan sistem pembelajaran daring yang dilakukan oleh pendidik dan masih banyaknya siswa yang merasa kesulitan dalam meniru materi yang telah disampaikan oleh pendidik serta embaga besar orang tua juga merasa keberatan dengan pembelajaran karena harus mendampingi anak yang banyak bentur dengan jadwal kerja dan cenderung anak mengantungkan kepada orang tua dan bermalasan. Sriwati et al. (2020) Dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan media materi dapat tersampaikan dengan baik dan tepat sasaran sehingga siswa dengan mudah memahami materi tersebut. Selain itu, penggunaan audiovisual yang tidak hanya menghasilkan suara tetapi juga gambar bergerak akan membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Prawiyogi et al. (2020) Adapun keunggulan dan kelemahan pembelajaran daring ataupun jarak jauh. Memungkinkan akan terjadinya distribusi embaga n di berbagai lintasan Tanah Air dengan kapasitas daya muat yang luas, karena tidak memerlukan ruang kelas. Pendidik dan juga peserta didik tidak perlu bertatap muka secara langsung dalam satu ruang kelas, karena yang digunakan adalah fasilitas teknologi berbasis embaga yang dihubungkan dengan jaringan internet. Sehingga, dengan belajar seperti ini maka akan mengurangi biaya operasional embaga n, seperti biaya pembangunan dan pemeliharaan embaga, alat transportasi, pemondokan, kertas, alat tulis dan sebagainya. Tidak terbatas dengan waktu. Pembelajar bisa menentukan kapan saja waktu untuk belajar, sesuai dengan ketersediaan waktu masing-masing dan Proses dalam embaga n tidak perlu mengganggu waktu bekerja mereka, Pembelajar bisa memilih materi dan bahan ajar sesuai dengan keinginan serta kebutuhan masing-masing. Hal ini sangat baik karena dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Seperti

diyakini kaum pendidik, bahwa pembelajar akan sangat efektif apabila sesuai dengan keinginan dan kebutuhan peserta didik, Lama waktu belajar juga sangat bergantung dengan kemampuan setiap individu dalam diri pembelajar. Kalau si pembelajar sudah mencapai tujuan pembelajaran, lembaga dapat menyelesaikannya. Sebaliknya, apabila si pembelajar masih memerlukan waktu untuk mengulang embaga materi pembelajarannya, maka dia langsung mengulanginya tanpa tergantung pada proyeksi pembelajar lain atau pengajar, Keserasian materi pembelajaran dengan zaman. Mengingat, materi pembelajaran disimpan di embaga, berarti materi tersebut akan mudah dikembangkan maupun dilakukan perubahan sesuai dengan perkembangan teknologi dan kurikulum. Pembelajar dapat menanyakan hal-hal, Pembelajaran secara daring atau jarak jauh ini dapat dilakukan secara interaktif sehingga para pembelajar akan dapat lebih semangat dan tergugah selain itu Adapun kelemahan pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan adalah Jaringan internet yang tidak stabil yang mengakibatkan terjadinya miskonsepsi dalam pembelajaran, Komitmen orang tua dengan anak sangat kurang, Anak yang lambat dalam memahami, Gangguan pada PLN, anak menjadi tidak konsisten terhadap waktu belajar mereka

Dari kesenjangan yang sudah dipaparkan diatas, proses pembelajaran daring ditingkat kelas rendah mengalami banyak kendala baik dari pendidik yang mengajar, peserta didik dan orang tuamaka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat efektifitas pembelajaran daring ditingkat kelas rendah yang ada disekolah dasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan untuk mencari informasi, memahami serta menggambarkan suatu objek penelitian dengan caranya deskriptif atau berupa kalimat, kata-kata yang sesuai dengan embaga dan pendekatan deskriptif ini bersifat kualitatif deskriptif, penelitian ini nantinya akan menceritakan dan menggambarkan keadaan suatu objek penelitian pada saat sekarang dan juga berdasarkan dengan fakta-fakta yang real. penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengkaji serta juga mendeskripsikan bagaimana persepsi guru Sekolah dasar plus Muhammadiyah Kota Probolinggo terhadap pembelajaran daring di kelas rendah, disini peneliti menjadi salah satu instrumen kunci karena peneliti adalah satu-satunya yang melakukan pengumpulan data serta berperan menjadi pengamat yang bertujuan untuk mengetahui kondisi juga untuk mendapatkan informasi secara akurat di embaga Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus Kota Probolinggo.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket ataupun quosioner secara online yang diperuntukkan pada orang tua wali kelas satu sebanyak 40 orang, orang tua wali kelas dua sebanyak 58 orang, wali kelas tiga sebanyak 35 orang yang dimasing-masing, angket yang digunakan secara tertulis yang disampaikan kepada responden kemudian untuk diisi dengan baik dan akurat. Lokasi dari penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus Kota Probolinggo, dan sumber data yang didapat melalui kepala sekolah yaitu Ibu Deny Susanti S.Sy, orang tua, peserta

didik dan juga pendidik, selain itu sumber data yang ada dalam penelitian ini hasil dari kuisioner secara online dan juga dokumentasi. Sumber data yang di peroleh dicatat dengan menggunakan catatan tertulis yang berasal dari google form, kemudian dokumen itu dapat berupa foto ataupun berkas yang resmi. Peneliti mengerjakan analisis data yaitu sesuai dengan teori dari Miles dan Huberman berupa reduksi data, penyajian data dan juga penarikan suatu kesimpulan.

Instrumen yang digunakan berupa angket yang disusun dalam google form dan disebar oleh koordinator MGMP Matematika SMP Kota Cirebon. Angket berisi pertanyaan mengenai latar belakang guru (nama, jenis kelamin, usia)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil dari penelitian ini dengan data yang akurat dari responden lalu di hitung serta di akumulasikan oleh peneliti dengan menggunakan diagram batang. Kemudian setelah itu peneliti juga mendeskripsikan serta memaparkan hasil dari penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus Kota Probolinggo sehingga akan dapat menarik kesimpulan dari penelitian tersebut dengan tepat dan akurat. Hasil kuisioner yang telah dibagikan kepada seluruh responden sejumlah 133 dari wali murid kelas satu sebanyak 40 orang, wali murid kelas dua sebanyak 58 orang dan wali murid kelas tiga sebanyak 35 orang dengan di isi 5 pertanyaan yang ada dalam penelitian maka diperoleh hasil kuisioner sebagai berikut:

[Figure 1 about here.]

[Figure 2 about here.]

Melihat data pada gambar 1 respon tidak setuju dan gambar 2 respon setuju oleh responden bahwa di peroleh hasil dari responden dari pertanyaan satu menjawab "TIDAK SETUJU" sebanyak 30 orang sedangkan yang menjawab "SETUJU" sebanyak 10 orang saja kemudian pada pertanyaan dua di peroleh hasil bahwa responden yang menjawab "TIDAK SETUJU" sebanyak 26 orang dan yang menjawab "SETUJU" sebanyak 14 orang saja, Pertanyaan ke tiga diperoleh hasil yang menjawab "TIDAK SETUJU" sebanyak 29 orang dan yang menjawab "SETUJU" sebanyak 11 orang saja kemudian pertanyaan keempat yang menjawab "TIDAK SETUJU" sebanyak 25 orang dan yang menjawab "SETUJU" sebanyak 15 orang saja, pada pertanyaan kelima yang menjawab "TIDAK SETUJU" sebanyak 27 orang dan yang menjawab "SETUJU" sebanyak 13 orang saja ini dari keseluruhan total responden dari wali kelas satu sebanyak 40 orang lalu kemudian untuk hasil responden pertanyaan satu dari orang tua wali kelas dua yang menjawab "TIDAK SETUJU" sebanyak 29 orang dan yang menjawab "SETUJU" sebanyak 29 orang, pada pertanyaan kedua diperoleh hasil yang menjawab "TIDAK SETUJU" sebanyak 35 orang dan yang menjawab "SETUJU" 23 orang lalu pada pertanyaan ketiga diperoleh hasil yang menjawab "TIDAK SETUJU" sebanyak 33 orang dan yang menjawab "SETUJU" sebanyak 25 orang, pada pertanyaan keempat diperoleh hasil yang

menjawab "TIDAK SETUJU" sebanyak 40 orang dan yang menjawab "SETUJU" sebanyak 18 orang saja dan pada pertanyaan kelima diperoleh hasil yang menjawab "TIDAK SETUJU" sebanyak 39 orang dan yang menjawab "SETUJU" sebanyak 19 orang saja dari jumlah total 58 responden dari wali murid kelas dua, kemudian untuk hasil responden orang tua wali kelas tiga diperoleh hasil pertanyaan satu yang menjawab "TIDAK SETUJU" sebanyak 20 orang tua wali kelas dua dan yang menjawab "SETUJU" adalah sebanyak 15 orang tua wali kelas tiga, pada pertanyaan kedua diperoleh hasil bahwa yang menjawab "TIDAK SETUJU" sebanyak 25 orang dan yang menjawab "SETUJU" sebanyak 10 orang saja lalu pada pertanyaan ketiga diperoleh hasil yang menjawab "TIDAK SETUJU" sebanyak 19 orang dan yang menjawab "SETUJU" sebanyak 16 orang kemudian pada pertanyaan keempat diperoleh hasil bahwa yang menjawab "TIDAK SETUJU" sebanyak 22 orang dan yang menjawab "SETUJU" sebanyak 13 orang saja dan pada pertanyaan kelima diperoleh hasil yang menjawab "TIDAK SETUJU" sebanyak 20 orang dan yang menjawab "SETUJU" sebanyak 15 orang saja dari jumlah keseluruhan responden orang tua wali kelas tiga sebanyak 35 orang dapat kita lihat bahwa pembelajaran dengan sistem dalam jaringan ini masih harus di evaluasi lebih lanjut sehingga bisa berjalan dengan baik sejalan dengan teori Webster's New Dictionary 1970 dan Frankl (1959-1984) bahwa pencarian seseorang akan makna adalah motivasi dalam diri dan hidupnya dalam makna potensialnya menjadi suatu misi yang harus di penuhi dengan memberikan makna dalam hidup mengaktualisasikannya, kaitanya dengan pembelajaran during ini adalah seorang individu, siswa bisa mendapatkan pembelajaran yang bermakna jika proses pembelajaran ini bisa memberikan motivasi yang kuat dalam diri untuk dapat mengaktualisasikan diri, tentu saja pembelajaran during ini masih belum mampu memberikan kesiapan dan belum memberikan kebermaknaan dalam diri siswa di buktikan dengan hasil responden mulai dari evaluasi hingga proses yang telah dibagikan melalui google form.

Dapat dilihat juga pertanyaan satu dan juga pertanyaan dua tentang bagaimana proses pembelajaran during yang telah di lakukan dan di aplikasikan kepada siswa masih banyak mengalami kendala dan masih banyak siswa dan wali murid yang terkadang belum bisa menyelesaikan materi dan juga memahami tugas dari pendidik yang di berikan kepada peserta didik dan masih sebagian kecil yang merasa lancer dan tidak keberatan terhadap pembelajaran during ini, kemudian dapat dilihat jugapada hasil responden pada pertanyaan tiga yang memang masih sangat banyak yang belum jelas dan juga masih terasa agak berat dengan materi pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh pendidik pada pembelajaran during di sekolah dasar di tingkat kelas rendah. Strategi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran during masih memiliki beberapa kesulitan dalam memahami dan mengerti oleh peserta didik seperti di tunjukkan dari hasil masih lebih dari 50% responden yang memilih jawaban "TIDAK SETUJU" yang berarti suatu strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran during di tingkat kelas rendah masih belum sepenuhnya dimengerti oleh banyak peserta didik karena sebagian besar masih kurang mengerti terhadap materi

pembelajaran yang diberikan dengan media pembelajaran yang juga belum mampu membuat siswa minat belajar yang tinggi. Selain itu juga dengan hasil responden yang merasa ststegi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik masih belum mampu menarik minat siswa dalam belajar dan juga masih sebagian kecil yang sudah mengerti dan memahaminya.

Terkait dengan evaluasi pembelajaran yang telah diberikan oleh pendidik juga dapat dikatakan belum mampu merangsang peserta didik dalam memahami materi pembelajaran serta soal latihan yang memuat materi pelajaran juga belum memenuhi pemahaman siswa di tingkat kelas rendah. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil jawaban responden yang masih banyak memberikan jawaban “TIDAK SETUJU” yang memang responden ini merasa bahwa evaluasi pembelajaran yang telah diberikan oleh pendidik belum mampu dan belum sesuai dengan tingkat kemampuan pada siswa di kelas rendah, kemudian melihat data pada diagram diatas pada pertanyaan satu diperoleh hasil yaitu responden menjawab “TIDAK SETUJU” sebanyak 30 orang sedangkan yang menjawab “SETUJU” sebanyak 10 orang saja kemudian pada pertanyaan dua di peroleh hasil bahwa responden yang menjawab “TIDAK SETUJU” sebanyak 26 orang dan yang menjawab “SETUJU” sebanyak 14 orang saja, Pertanyaan ke tiga diperoleh hasil yang menjawab “TIDAK SETUJU” sebanyak 29 orang dan yang menjawab “SETUJU” sebanyak 11 orang saja kemudian pertanyaan keempat yang menjawab “TIDAK SETUJU” sebanyak 25 orang dan yang menjawab “SETUJU” sebanyak 15 orang saja, pada pertanyaan kelima yang menjawab “TIDAK SETUJU” sebanyak 27 orang dan yang menjawab “SETUJU” sebanyak 13 orang saja ini dari keseluruhan total responden dari wali kelas satu sebanyak 40 orang lalu kemudian untuk hasil responden pertanyaan satu dari orang tua wali kelas dua yang menjawab “TIDAK SETUJU” sebanyak 29 orang dan yang menjawab “SETUJU” sebanyak 29 orang, pada pertanyaan kedua diperoleh hasil yang menjawab “TIDAK SETUJU” sebanyak 35 orang dan yang menjawab “SETUJU” 23 orang lalu pada pertanyaan ketiga diperoleh hasil yang menjawab “TIDAK SETUJU” sebanyak 33 orang dan yang menjawab “SETUJU” sebanyak 25 orang, pada pertanyaan keempat diperoleh hasil yang menjawab “TIDAK SETUJU” sebanyak 40 orang dan yang menjawab “SETUJU” sebanyak 18 orang saja dan pada pertanyaan kelima diperoleh hasil yang menjawab “TIDAK SETUJU” sebanyak 39 orang dan yang menjawab “SETUJU” sebanyak 19 orang saja dari jumlah total 58 responden dari wali murid kelas dua, kemudian untuk hasil responden orang tua wali kelas tiga diperoleh hasil pertanyaan satu yang menjawab “TIDAK SETUJU” sebanyak 20 orang tua wali kelas dua dan yang menjawab “SETUJU” adalah sebanyak 15.

Orang tua wali kelas tiga, pada pertanyaan kedua diperoleh hasil bahwa yang menjawab “TIDAK SETUJU” sebanyak 25 orang dan yang menjawab “SETUJU” sebanyak 10 orang saja lalu pada pertanyaan ketiga diperoleh hasil yang menjawab “TIDAK SETUJU” sebanyak 19 orang dan yang menjawab “SETUJU” sebanyak 16 orang kemudian pada pertanyaan keempat diperoleh hasil bahwa yang menjawab “TIDAK SETUJU” sebanyak 22 orang dan yang

menjawab “SETUJU” sebanyak 13 orang saja dan pada pertanyaan kelima diperoleh hasil yang menjawab “TIDAK SETUJU” sebanyak 20 orang dan yang menjawab “SETUJU” sebanyak 15 orang saja dari jumlah keseluruhan responden orang tua wali kelas tiga sebanyak 35 orang.

Dari data ini maka pertanyaan kesatu dan pertanyaan kedua tentang bagaimana pembelajaran sistem daring yang dilakukan oleh pendidik di rasakan oleh seluruh responden dari kelas rendah masih cukup memberatkan bagi peserta didik dan juga orang tua wali, sebagian besar masih banyak yang belum mengerti dan paham terhadap mata pelajaran dan materi yang disampaikan oleh pendidik dan hanya sebagian kecil saja responden yang sudah merasa bawa pelajaran yang diberikan oleh pendidik sudah pas dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap pendidik. Hal ini dapat kita lihat pada pertanyaan ketiga yang menunjukkan suatu hasil yang belum signifikan responden terhadap pemilihan materi yang dirasa belum sesuai dengan kemampuan siswa.

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran daring juga menunjukkan bahwa masih banyak lebih dari lima puluh persen responden memilih jawaban “TIDAK SETUJU” yang membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang diaplikasikan oleh pendidik masih belum bisa menyesuaikan dengan pemahaman dari peserta didik dan hanya sebagian dari peserta didik yang merasa bisa dan memahami kemudian untuk media yang digunakan oleh pendidik juga masih belum sesuai dengan minat dari peserta didik sebagian besar dan hanya sebagian kecil peserta didik yang memahaminya. Evaluasi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik berupa materi, bank soal juga masih belum mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik disekolah dasar pada kelas rendah, hal ini juga sangat bisa dilihat bahwa hasil dari jawaban responden yang ada masih banyak yang menjawab “TIDAK SETUJU” yang memiliki arti bahwa masih banyak responden yang memang merasa evaluasi pembelajaran yang diaplikasikan oleh pendidik belum mampu dan belum bisa menyatu dengan kemampuan dan minat dari peserta didik, Menurut Rusman (2011) setidaknya wajib mempunyai prinsip utama didalam pembelajaran berbasis Daring harus ada interaksi atau komunikasi antar peserta, maupun instruktur didalam lingkungan belajar yang menggunakan pembelajaran berbasis web yang sama. Kemudian harus adanya ketergunaan yaitu bagaimana perkembangan proses pembelajaran berbasis web ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang konsisten serta sederhana, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan baik dalam proses pembelajaran maupun dalam proses penyampaian tugas belajar, dalam hal ini memang sebagai seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran daring harus ekstra keras untuk dapat menciptakan komunikasi dan interaksi dengan peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar dan juga sumber belajar yang efektif dan menarik sehingga siswa akan lebih mudah memahami lalu kemudian disamping itu sebagai pendidik harus mampu memberikan penguatan sehingga pembelajaran dapat bermakna dan akan memberikan ruang baru dalam pemikiran peserta didik bahwa pembelajaran dengan sistem daring ini sangat dibutuhkan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan maka memperoleh hasil bahwa efektifitas pembelajaran daring ditingkat sekolah dasar khususnya di kelas rendah masih banyak menemui kendala yaitu dari hasil kuisioner dalam bentuk google form yang telah di isi oleh orang tua dari peserta didik yang memang masih banyak yang belum setuju dengan sistem pembelajaran ini, dikarenakan para peserta didik dalam usia tersebut masih harus didampingi lebih penuh waktu dan

banyak terkendala dengan pekerjaan orang tua lalu cenderung anak menjadi malas dikarenakan mereka berada dirumah dan terkadang juga mereka asyik bermain sehingga tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik banyak yang tidak di mengerti dan orang tua harus ikut dalam menyelesaikannya dan untuk itu peran serta dari keterampilan pendidik dalam mengemas pembelajaran daring secara bermakna sangat dibutuhkan serta peran serta dari kretivitas orang tua dalam memberikan semangat belajar juga harus terus di gali dan di perbaharui sesuai dengan keadaan hati sang anak.

## REFERENCES

- Handarini, Oktafia Ika, and Siti Sri Wulandari. 2020. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home ( SFH ) Selama Pandemi Covid 19 Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home ( SFH ) ... .." 8 (1): 496–503.
- Jhonson, Eline B (2011), Contextual Teaching And learning Menjadi Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna Bandung :Kaifa
- Mentari, Ketut Suci. 2020. "Sinergitas Kepala Sekolah Dengan Komite Dalam Membangun Karakter Siswa Di SD Negeri 4 Kaliuntu" 4 (1): 1–8.
- Mustadi, Ali, and Heri Maria Zulfiati. 2019. "Misconceptions between Social Studies and Social Sciences among Pre- Service Elementary Teachers" 12 (1): 16–25. <https://doi.org/10.17509/ije.v12i1.17514>.
- Novianti, Nita, and Iyen Nurlaelawati. 2019. "PEDAGOGICAL COMPETENCE DEVELOPMENT OF UNIVERSITY TEACHERS WITH NON-EDUCATION BACKGROUND: THE CASE OF A LARGE UNIVERSITY OF EDUCATION IN INDONESIA" 11 (2): 169–77. <https://doi.org/10.17509/ije.v11i2.15711/>
- Handarini, Oktafia Ika, and Siti Sri Wulandari. 2020. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home ( SFH ) Selama Pandemi Covid 19 Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home ( SFH ) ... .." 8 (1): 496–503.
- Jhonson, Eline B (2011), Contextual Teaching And learning Menjadi Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna Bandung :Kaifa
- Mentari, Ketut Suci. 2020. "Sinergitas Kepala Sekolah Dengan Komite Dalam Membangun Karakter Siswa Di SD Negeri 4 Kaliuntu" 4 (1): 1–8.
- Mustadi, Ali, and Heri Maria Zulfiati. 2019. "Misconceptions between Social Studies and Social Sciences among Pre- Service Elementary Teachers" 12 (1): 16–25. <https://doi.org/10.17509/ije.v12i1.17514>.
- Novianti, Nita, and Iyen Nurlaelawati. 2019. "Pedagogical Competence Development Of University Teachers With Non-Education Background : The Case of a Large University of Education In Indonesia" 11 (2): 169–77. <https://doi.org/10.17509/ije.v11i2.15711>.
- Prawiyogi, Anggy Giri, and Andri Purwanugraha. 2020. "Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di Sdit Cendekia Purwakarta." JPD (Jurnal Pendidikan Dasar), 94–101. P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801.
- Putri, Gesa Kharisma, Yuli Ani, and Setyo Dewi. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Google Classroom Effect of Google Classroom-Based Distance Learning Model Gesa Kharisma Putri , Yuli Ani Setyo Dewi PENDAHULUAN Pendidikan Merupakan Suatu Usaha Yang Dilakukan Secara Terencana , Sistematis D." Al-Fikrah 2 (1): 61–79.
- Rusman. (2011). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Satrianingrum, Arifah Prima, Iis Prasetyo, Pendidikan Anak, Usia Dini, and Universitas Negeri Yogyakarta. 2021. "Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di PAUD Abstrak" 5 (1): 633–40. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>.
- Sriwati, Ni Komang, and Ni Ketut Suarni. 2020. "Social Studies Learning With Numbered Head Together Model Improves Learning Outcomes Viewed From Student Learning Motivation" 4 (2): 244–54.
- Taufik, Ali. 2019. "Perspektif Tentang Perkembangan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur" 3 (2): 88–98.

**Conflict of Interest Statement:** The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

*Copyright © 2020 Susandi, Khosia and Soliha. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.*

## LIST OF FIGURES

1	Grafik Responden Tidak Setuju.....	109
2	Grafik Responden Setuju.....	110



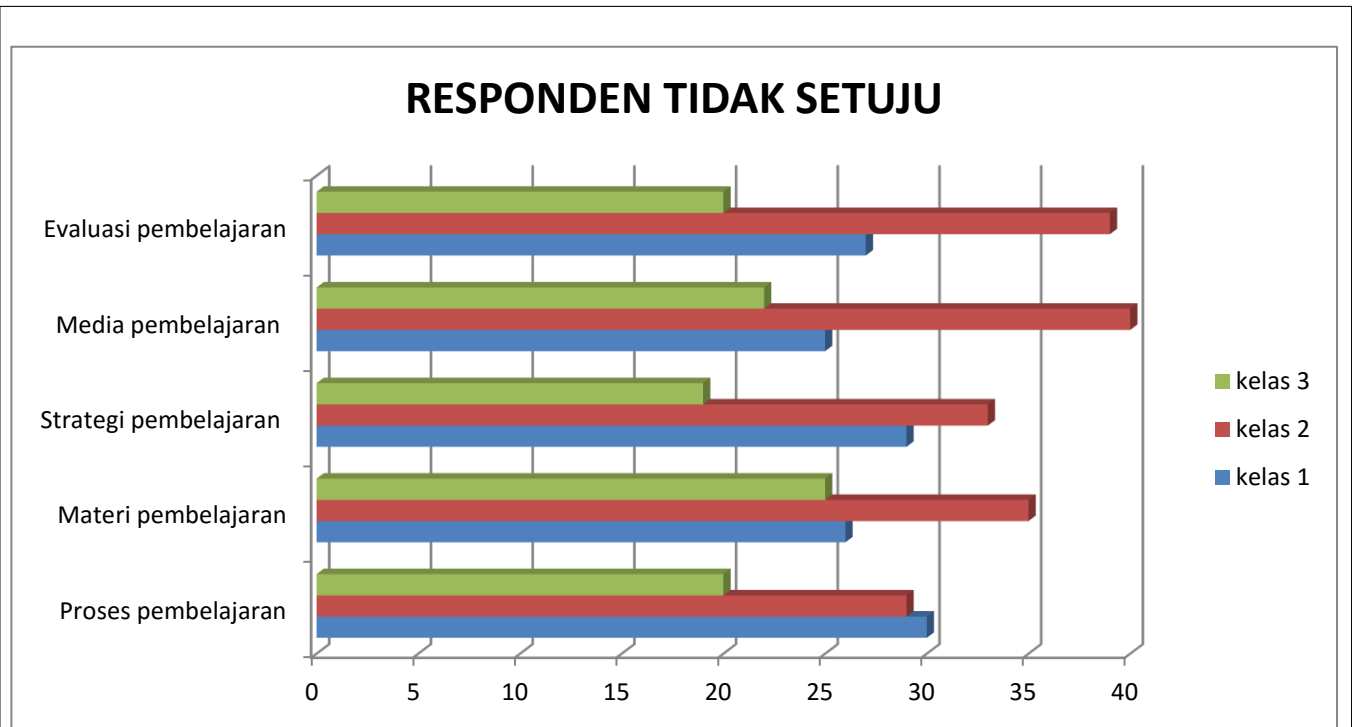


FIGURE 1 / Grafik Responden Tidak Setuju

